



**PERHATIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**ANNA SARI HARAHAHAP
NIM. 12 310 0244**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERHATIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ANNA SARI HARAHAP

NIM. 12 310 0244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERHATIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

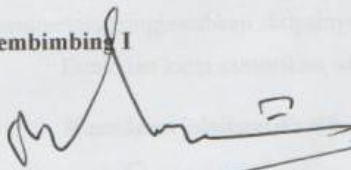
OLEH:

ANNA SARI HARAHAP
NIM. 12 310 0244

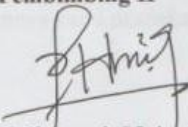


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II


Zulhammi, M.Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi Padangsidimpun, Oktober, 2016

a.n. ANNA SARI HARAHAP KepadaYth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidimpun

Assalamu'alaikumWr.Wb

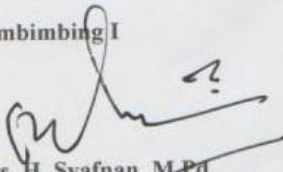
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Anna Sari Harahap** yang berjudul: **Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

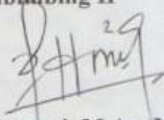
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II



Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANNA SARI HARAHAP
NIM : 12 310 0244
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 angkola Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016
Saya yang menyatakan,
Materai 6000



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

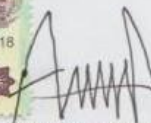
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNA SARI HARAHAAP
NIM : 12 310 0244
Jurusan : PAI-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 angkola Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 19 Oktober 2016
Yang menyatakan



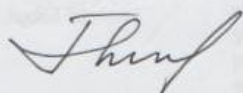
ANNA SARI HARAHAAP
NIM. 12 310 0244

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ANNA SARI HARAHAAP
NIM : 12 310 0244
JUDUL SKRIPSI : Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Ketua,

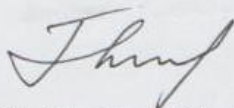
Sekretaris,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Dra Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota

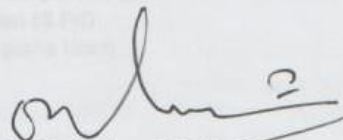


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Dra Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 25 Oktober 2016/ 13.00 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,36
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : PERHATIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA
SELATAN

Nama : ANNA SARI HARAHAP
Nim : 12 310 0244
Fakultas : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



ABSTRAKSI

Nama : Anna Sari Harahap
Nim : 12 310 0244
Jurusan : PAI-7
Judul : **Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam masih kurang memberikan perhatiannya terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung perhatian guru pendidikan agama Islam hanya terfokus pada materi yang disampaikan. Perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik dan psikis peserta didik tidak terlalu diperhatikan.

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap psikis peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kendala yang dialami dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data terdiri dari observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, dalam penelitian ini didukung dengan data dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik dalam proses pembelajaran dari segi kesehatan jasmani diberikan perhatian dengan baik, begitu juga dengan perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap psikis peserta didik dalam proses pembelajaran dari segi kasih sayang, rasa ingin tahu, dan rasa aman peserta didik diberikan perhatian baik dimana guru selalu memperhatikan peserta didiknya dengan cara dengan cara adil. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu adanya peserta didik yang ingin selalu diperhatikan dan terbatasnya waktu pembelajaran, upaya untuk menanggulunginya adalah memberikan perhatian dengan cara melakukan pendekatan secara individual.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I (Drs. H. Syafnan, M.Pd) dan Ibu pembimbing II (Zulhammi, M.Ag. M.Pd) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan (Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL) serta wakil I, II dan III (Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Drs. Samsuddin Pulungan M.Ag)
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan (Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd) serta wakil I,II dan III (Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Anhar, M.A)
4. Bapak ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag) dan Bapak Hamka, M.Hum sebagai sekretaris jurusan serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala UPT. Perpustakaan (Yusri Fahmi, S.Ag. M.Hum) beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
6. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Angkola Selatan (Darazat S.Pd) beserta staf, siswa kelas XI dan khususnya guru pendidikan agama Islam (Muhammad Ali S. Pd.I) yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Mara Toga Harahap, Hotma Sari Siregar) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis beserta kakak dan adik saya tercinta (Masraya, Risma, Minta Ito, Bintang, Mara Muda, dan Julianti) mudah-mudahan mereka sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teman-teman se-almamater dan rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2012 khususnya PAI-7 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2016

Penulis

ANNA SARI HARAHAP
NIM. 12 310 0244

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian.	8
F. Manfaat Penelitian.	9
G. Batasan Istilah	9
H. Sistematika Pembahasan.	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.	12
1. Perhatian Guru	12
a. Pengertian Perhatian	12
b. Macam-macam Perhatian	12
c. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam diri peserta didik	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	18
b. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.	21
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	21
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam ..	24
e. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam	27
f. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	28
3. Peserta Didik	28
a. Pengertian Peserta Didik	28

b. Anak Didik Sebagai Subjek Belajar.	29
4. Proses Pembelajaran.	31
a. Pengertian proses pembeajaran.	31
b. Komponen-komponen Proses Pembelajaran.	32
5. Kurikulum Pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan.	38
B. Penelitian Terdahulu.	41
C. Kerangka Berpikir.	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	46
B. Metode Penelitian.	45
C. Tempat Penelitian.	45
D. Waktu Penelitian.	46
E. Informan Penelitian.	46
F. Instrumen Pengumpulan Data.	46
G. Teknik Analisis Data.	48
H. Teknik Pernjaminan Keabsahan Data.	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum SMA Negeri 1 Angkola Selatan.	50
1. Keadaan Guru.	51
2. Struktur Organisasi.	53
3. Keadaan Siswa.	55
4. Keadaan Sarana Prasarana.	55
B. Temuan Khusus SMA Negeri 1 Angkola Seatan.	56
1. Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Fisik Peserta Didik Dalam Proses Pembeajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.	56
2. Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Psikis Peserta Didik Dalam Proses Pembeajaran Di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.	60
3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam memberikan Perhatian Kepada Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.	65
4. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Kendala yang Dialami dalam Memberikan Perhatian Terhadap Peserta Didik.	67
C. Analisis Hasil Penelitian.	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari yang namanya guru dan peserta didik, tanpa adanya guru proses belajar mengajar tidak akan pernah tercapai dan begitu pula dengan sebaliknya. Guru adalah orang yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Guru juga sering disebut sebagai panutan bagi para peserta didiknya, dan sebagai orangtua di dalam lembaga pendidikan. Tingkat pendidikan guru dari suatu sisi mempunyai pengaruh yang sangat menentukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, dalam pendidikan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Tapi di era yang sekarang ini banyak anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan bahkan tidak memiliki pendidikan dan tidak pernah menduduki bangku sekolah. Hal tersebut terjadi karena minimnya ekonomi orangtua yang mengakibatkan tidak bisa menjangkau lembaga pendidikan yang layak bagi anaknya.

Di dalam Alquran banyak ayat-ayat yang mengkaji tentang pendidik salah satunya adalah dalam Alquran Al- Jum`ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa Setiap guru atau pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar serta memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Perhatian guru yang dimaksudkan disini adalah perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi alasan saya mengangkat judul ini karena pada zaman sekarang masih ada guru yang meninggalkan ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan ada guru yang ke kantin pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada yang ke kantor guru cerita-cerita. Apabila guru pendidikan agama Islam seperti ini menyampaikan materi siswa tidak akan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Oleh karena itulah saya tertarik mengangkat judul ini dan saya ingin lebih mengetahui bagaimana perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

¹Departemen Agama RI, *Al-quran dan Tejemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2012). hlm. 553.

Dalam tugas pokoknya guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki murid). Dalam peranan ini perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam pembelajaran harus dilakukan. Jadi hal-hal yang harus diperhatikan dalam diri peserta didik adalah sebagai berikut:²

1. Kesehatan peserta didik
2. Ketentraman peserta didik
3. Keamanan peserta didik

Selain itu guru harus memperhatikan peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi dalam penelitian ini hanya membahas tentang perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya pada saat proses pembelajaran, yaitu dari segi fisik, kesehatan peserta didik dan psikis, rasa kasih sayang, rasa ingin tahu dan rasa aman peserta didik. Jadi apabila guru pendidikan agama Islam memperhatikan peserta didiknya dengan baik, siswa dapat belajar dengan baik dan lebih baik lagi apabila kebutuhan-kebutuhan peserta didik dapat dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan peserta didik adalah sebagai berikut: kebutuhan psikologis, keamanan, kebersamaan dan cinta, status, dan untuk dimengerti.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 74-75.

Gurulah yang paling sering berhubungan dengan peserta didiknya terutama dalam kegiatan kurikuler di sekolah. Jadi sudah jelas bahwa tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi harus memberikan perhatian dan memperhatikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³ Sebagai teladan guru harus memiliki pribadi yang dapat dijadikan profil dan idola bagi para peserta didiknya, sebab guru adalah sebagai panutan dan acuan bagi peserta didiknya. Pada hakikatnya guru harus memberikan perhatian terhadap peserta didiknya khususnya dalam proses pembelajaran. Perhatian guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan secara keseluruhan.

Untuk itu, perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran jika dihubungkan dari beberapa segi, yaitu:

1. Undang-undang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual,

³Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

2. Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sebagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan, yang berlaku diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵

3. Tujuan kurikulum pendidikan agama Islam

Tujuan kurikulum pendidikan agama Islam adalah tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah yang sempurna, tercapainya kebahagiaan dunia, akhirat merupakan tujuan yang seimbang dan menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangannya.⁶

Dengan demikian apabila dihubungkan dengan ketiga hal tersebut maka, perhatian guru pendidikan agama Islam itu seharusnya mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kecerdasan yang lebih matang agar tercapainya peserta didik yang menjadi manusia seutuhnya, tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, serta patuh dan taat terhadap perintah dan larangan-Nya.

⁴Keputusan Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.3.

⁵*Ibid.*, hlm. 105.

⁶Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm, 54.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada hari Senin, 04 Maret 2016, sumber datanya adalah peserta didik kelas XI IPA 1 yaitu Rahma Wati, bahwa guru pendidikan agama Islam masih kurang memberikan perhatiannya terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung perhatian guru pendidikan agama Islam hanya terfokus pada materi yang disampaikan. Dalam hal ini, perhatian guru terhadap fisik dan psikis peserta didiknya tidak terlalu diperhatikan secara keseluruhan. Jadi perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum melakukan riset yaitu guru pendidikan agama Islam tersebut masih kurang perhatiannya terhadap fisik dan psikis peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul: **“Perhatian Guru pendidikan agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berkenaan dengan:

1. Bagaimanakah perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.
2. Masih ada peserta didik yang ingin selalu diperhatikan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja mencantumkan batasan masalah dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian ini maka, peneliti membuat batasan masalah untuk penelitian ini yaitu hanya mencakup mengenai masalah Perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran, fisik yang dimaksud disini adalah kesehatan jasmani peserta didik, dan psikis yaitu rasa kasih sayang, rasa ingin tahu, dan rasa aman peserta didik, yang berlokasi di SMA Negeri I Angkola Selatan, sehingga dengan membuat batasan masalah ini peneliti bisa memfokuskan akar masalah yang akan diteliti, sehingga hasil yang akan diperoleh dengan melakukan penelitian nanti lebih optimal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimanakah perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?

2. Bagaimanakah perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap psikis (rasa kasih sayang, rasa ingin tahu, rasa aman) peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri I Angkola Selatan?
4. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kendala yang dialami dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?
2. Untuk mengetahui perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap psikis peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan?
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kendala yang dialami dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian tentang pembelajaran dengan model perhatian guru terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan
 - c. Sebagai bahan referensi untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Guru, untuk menambah wawasan guru dan mempermudah guru dalam menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Siswa/I, diharapkan lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - c. Peneliti, untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek.⁷ Jadi perhatian dalam penelitian ini adalah perhatian yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagian dari fisik yaitu, kesehatan jasmani peserta didik dan

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

bagian psikis yaitu perhatian terhadap pemenuhan rasa kasih sayang, rasa ingin tahu, dan rasa aman peserta didik.

2. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan atau mendidikkan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang mempunyai ilmu atau sikap sesuai dengan syariat Islam.⁸ Jadi guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan perhatian kepada peserta didik terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan⁹. Jadi peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Angkola Selatan.
4. Proses pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.¹⁰ Jadi proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses yang melibatkan siswa dan guru atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan proposal ini, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang

⁸Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

⁹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

¹⁰Sardiman, *Op,Cit.*, hlm.14.

telah ditetapkan. Sistematika pembahasan ini akan dibagi menjadi lima bab, yang secara keseluruhan terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Laporan Hasil Penelitian dan Penutup. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini merupakan pendahuluan, beberapa sub pembahasan yaitu Latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan istilah dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab ini merupakan kajian pustaka dari penelitian sesuai dengan judul proposal, berisi: perhatian guru, guru pendidikan agama Islam, peserta didik, proses pembelajaran,

Bab Ketiga, bab ini merupakan metode penelitian meliputi: Jenis dan metode penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Informan penelitian, Instrumen pengumpulan data, Teknik menjamin keabsahan data dan Analisis data.

Bab Keempat, bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan meliputi pemaparan hasil penelitian, analisis serta pembahasan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian.

Bab Kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang, Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perhatian Guru

a. Pengertian perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.¹ Dengan sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Jika orang besar perhatiannya terhadap suatu objek, maka ia akan mengenal dan mengetahui objek itu secara jelas dan sempurna. Sebaliknya kalau orang yang kurang perhatian atau tidak ada perhatian sama sekali kepada objek itu maka pengenalan dan pengetahuannya akan menjadi kurang dan tidak sempurna. Jadi perhatian sangat menentukan sekali dalam tujuan pengajaran dan pendidikan.

b. Macam-macam perhatian

Untuk memudahkan pemahaman, maka dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh dengan cara menggolongkan perhatian tersebut menurut cara tertentu. Adapun macam-macam perhatian itu sebagai berikut:²

¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm.34.

²*Ibid.*, hlm. 35.

- 1) Berdasarkan intensitasnya yaitu sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a) Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
 - b) Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- 2) Berdasarkan cara kerjanya terbagi dua macam yaitu:
 - a) Perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek.
 - b) Perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- 3) Berdasarkan luasnya yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu:
 - a) Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif, jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.
 - b) Perhatian terpancar yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-

macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru didepan kelas yang pada suatu saat harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran.

Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untu memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik.

Adapun hal-hal yang menarik perhatian dapat ditunjukkan melalui tiga segi yaitu:³

- 1) Segi objek; hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang keluar dari konteknya:
 - a) Benda yang bergerak dalam situasi lingkungan yang diam atau tenang.
 - b) Warna benda yang lain dari warna benda-benda disekitarnya
- 2) Segi subjek; hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi subjek, misalnya:
 - a) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan subjek
 - b) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan minat san kesenangan subjek

³*Ibid.*, hlm. 36.

- 3) Segi komunikator; komunikator yang membawa subjek kedalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya, misalnya:
- a) Guru atau komunikator yang memberikan pelayanan atau perhatian khusus kepada subjek
 - b) Guru atau komunikator yang menampilkan dirinya diluar konteks lingkungannya

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yaitu:

- 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah
- 2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik
- 3) Perhatian spontan perlu dilakukan, kerna perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.⁴

Dalam kenyataannya sebagian besar pelajaran justru diterima oleh murid dengan perhatian yang disengaja karena pendididk seharusnya selalu berusaha menarik perhatian peserta didiknya dalam proses pembelajaran.⁵

⁴*Ibid.*, hlm.37.

⁵Surya Brata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 18-19.

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam diri peserta didik

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan dalam diri peserta didik ada beberapa hal yaitu:

1) Kondisi internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

Menurut Slameto ada 7 kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Kebutuhan psikologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia misalnya, makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien siswa harus sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.
- b) Kebutuhan akan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidak seimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orangtua, saudara dan teman-teman yang lain.

- d) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- e) Kebutuhan *self-actualication*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang. Oleh karena itu siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti: yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- g) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan yang dimanipestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini bisa terpenuhi jika siswa belajar yang tak henti-hentinya tidak hanya selama dipendidikan formal saja.⁶

2) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar peserta didik atau diri manusia, umpamanya kebersihan rumah, pekarangan, serta keadaan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganngu mata
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk pelajaran.

⁶Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 74-76.

Guru sebagai pembimbing, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu untuk:⁷

- a) Mengetahui dan memahami setiap siswa baik secara individu, maupun kelompok
- b) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar
- c) Memberikan kesempatan yang menandai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya
- d) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya
- e) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁸ Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk

⁷*Ibid.*, hlm. 100.

⁸Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 33.

membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi, juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.⁹

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya karena dilihat dari jasanya yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifannya di muka bumi dengan baik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut guru disamping menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada murid, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya menjadi ciri dan sifat yang menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan, perbuatannya, sehingga apa yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar dan dipatuhi.

⁹Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.39.

Seorang guru disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti *uswah* seorang guru harus dapat menjadi contoh suri teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut guru pendidikan agama Islam adalah harus memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswanya sehingga guru menjadi mitra anak didik dalam kebaikan, jika guru baik maka siswa pun akan menjadi baik. Pendidik agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw.

Didalam Alquran terdapat ayat tentang suri teladan yaitu QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Berdasarkan firman di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah Saw adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi *uswah* bagi siswanya.

¹⁰Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 420.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan figur pemimpin yang bermoral dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai tenaga pengajar yang berusaha melakukan perubahan terhadap anak didik.

b. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifa-sifat sebagai berikut:¹¹

- 1) zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah
- 2) bersih tubuhnya: jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
- 3) bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar
- 4) tidak ria: ria akan menghilangkan keikhlasan
- 5) tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- 6) tidak menyenangi permusuhan
- 7) ikhlas dalam melakukan tugas
- 8) sesuai perbuatan dan perkataan
- 9) tidak malu mengakui ketidaktauhan
- 10) bijaksana
- 11) tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- 12) rendah hati(tidak sombong)
- 13) lemah lembut
- 14) pemaaf
- 15) sabar, tidak marah karena hal-hakl kecil
- 16) berkpribadian
- 17) tidak merasa rendah diri
- 18) bersifat kebapakan atau keibuan(mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
- 19) mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, dan pemikiran

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.131.

kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu:

1) Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi kepribadian ini perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru itu terampil dalam:

- a) mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya
- b) membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru
- c) membina suatu perasaan, saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan saling mempercayai antara guru dan murid.

2) kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi, kesemuannya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam:

- a) menguraikan ilmu pengetahuan atau kecaakapan dan apa-apa yang harus diajarkan kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-

informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecaakaan yang bersangkutan

b) menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya

3) kompetensi dalam cara-cara mengajar

a) merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan

b) mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan

c) mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.¹²

Ketiga aspek kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Kemudian jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian tugas guru tidak hanya sebagai satu fropesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Menurut Syaiful Bahri bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila

¹²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 262-264.

- 3) Menyiapkan anak mejadi warga Negara yang baik
- 4) Sebagai perantara dalam belajar
- 5) Guru adalah sebagi pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan
- 6) Guru sebagi penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 7) Sebagi penegak disiplin
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer
- 9) Pekerjaan guru sebagi profesi
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum
- 11) Guru sebagai pemimpin
- 12) Guru sebagi sponsor dalam kegiatan anak-anak¹³

d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 36-39.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender, dan sebagainya.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik dia non material maupun materil.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya sdapat membantu, memprbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁴

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.43-48.

Orangtua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Para pemimpin dapat menjadi pendidik bagi orang-orang yang dipimpinnya, bahkan seorang teman sebaya pun bisa menjadi pendidik bagi teman sebayanya. Jadi, siapapun yang melibatkan diri dan mengambil peran dalam memberikan bimbingan, pengajaran, pelatihan terhadap orang lain bisa disebut sebagai pendidik, asalkan didalamnya, seperti disyaratkan Noeng Muhadjir, “ terdapat upaya-upaya normatif untuk membantu orang lain agar dapat berkembang kearah yang lebih baik.”¹⁵

e. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan normal, tetapi bisa juga dimesjid, disurau, dirumah dan sebagainya. Alghazali berpandangan bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan paling mulia setelah nabi.¹⁶

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkpribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru

¹⁵Djafar siddik, *Ilmu pendidikan islam*, (Bandung: Cita pustaka media .2006), hlm. 77.

¹⁶Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Medan: PT Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm,105.

diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara sekelompok tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya.

f. Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Adapun guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norma nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban bagi dirinya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- 5) Bijaksana
- 6) Takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa¹⁷

3. Peserta didik

a. Pengertian peserta didik

Secara umum keberadaan anak didik sebagai manusia ciptaan Allah dengan sebaik-baik bentuk, memiliki sifat-sifat perkembangan, karena Allah membekalinya dengan kekuatan ruhani dan jasmani.¹⁸

¹⁷Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, hlm. 36.

Anak didik atau peserta didik (murid atau siswa) adalah orang yang mendapat bantuan berupa pemindahan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, pembentukan sikap dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat, dan bawaan anak didik.¹⁹ Demikian pula, peserta didik dikembangkan kepribadiannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Jadi anak didik adalah yang menjadi sasaran pendidikan. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

b. Anak didik sebagai subjek belajar

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.²⁰ Sebab relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Siswa atau anak didik akan mejadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaannya dan

¹⁸Fakhrur Razy Dalimunte ,Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press Medan, 2003), hlm.106.

¹⁹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam, Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm.132.

²⁰Asmadawati, *Op.Cit.*,hlm.70.

kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan siswa atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Anak didik merupakan fase yang berproses untuk menemukan ekstensi kediriannya secara utuh. Oleh karena itulah, diperlukan pihak orang yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri bagi anak didiknya agar mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang memiliki bekal dan kemampuan. Pengertian guru semacam ini sangat penting, agar guru tidak bersikap semaunya sebagai seorang atasan, dan sekaligus agar guru tidak segan-segan memberikan dorongan kepada siswanya.

4. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau

sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.²¹

Pengertian proses belajar mengajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari ayat Alquran Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat diumpamakan bahwa bakat, minat, kecerdasan, dan berbagai kemampuan peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan dihormati sebagai manusia apabila berbagi potensi tersebut diolah, diproses, dibina, dibentuk, dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna bagi manusia.

Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap

²¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.139.

²²Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 597.

potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

b. Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar

Selain terdapat guru dan murid serta mungkin sejumlah teknisi atau fasilitator lainnya yang membantu, kegiatan proses belajar mengajar juga membutuhkan kejelasan sejumlah komponen atau aspek lainnya. Adapun komponen atau aspek-aspeknya tersebut yaitu:²³

1) Menentukan tujuan belajar mengajar

Tujuan belajar mengajar adalah sejumlah kompetensi atau kemampuan tertentu yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar secara detail dan terperinci harus dirumuskan oleh setiap guru yang akan mengajar.

2) Menentukan pendekatan dalam proses belajar mengajar

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah. Karena cara pandang atau titik tolak yang dapat digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah itu amat banyak, maka kesimpulan yang akan dihasilkan pun akan berbeda-beda. Dengan demikian pendekatan dalam proses belajar

²³*Ibid*], hlm.145.

mengajar adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari segi bentuk dan macamnya pendekatan proses belajar mengajar dapat dilihat dari segi kepentingan guru (eksternal atau *teacher centris*), kepentingan murid (internal atau *ctudent centris*), dan perpaduan diantara dua kepentingan tersebut (*konvergensi*).

3) Menentukan metode pengajaran

Metode mengajar secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

4) Menentukan teknik mengajar

Teknik mengajar adalah cara-cara yang terukur, sistematis, dan spesifik dalam melakukan suatu pekerjaan. Perbedaan teknik yang akan digunakan akan menentukan perbedaan hasil, tingkat kecepatan dan kepuasan kepada orang yang terlibat atau merasakan manfaat dari pekerjaan tersebut.

5) Menentukan taktik

Yang dimaksud dengan taktik adalah rekayasa atau siasat dalam arti positif yang digunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu

pekerjaan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar juga dapat berbagai taktik yang dapat digunakan.

Ada empat komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai yaitu:²⁴

a) Menentukan tujuan yang spesifik

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir pelajar. Setiap pendidikan harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting.

b) Mengadakan penilaian pendahuluan

Pada langkah ini, guru memeriksa perilaku awal siswa, langkah ini didasarkan atas konsep belajar yang dimanifestasikan dalam perubahan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa dengan membandingkan antara kondisi awal dengan kondisi akhir setelah belajar.

c) Merencanakan program pengajaran

Pada langkah ini guru merencanakan program pembelajaran yang dapat mengantarnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki. Tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas sangat membantu guru dalam membuat program perencanaan.

²⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 35.

d) Evaluasi

Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau belum maka penilaian harus memainkan fungsi dan peranannya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar Peserta Didik

Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:²⁵

1) Perhatian dan motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar.

2) Keaktifan

Sebagai “*primus motor*” (motor utama) dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelola perlahan belajarnya.

3) Keterlibatan langsung

Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar untuknya.

4) Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan inilah pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi ini

²⁵Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hlm.75-77.

dituntut kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang-ulang.

5) Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, siswa akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

6) Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan sesuatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah?. Bentuk perilaku dari prinsip ini adalah segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan nilai yang dicapai, menerima teguran guru, dan sebagainya.

7) Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda dengan yang lain.

Adapun implikasi prinsip-prinsip belajar bagi guru yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Perhatian dan motivasi

Guru sejak merencanakan kegiatan pembelajaran sudah memikirkan perilakunya terhadap siswa sehingga dapat menarik perhatian

²⁶*Ibid.*, hlm.78-82.

dan menimbulkan motivasi siswa dan tidak berhenti pada rencana pembelajarannya.

2) Keaktifan

Siswa dituntut selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya.

3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran.

4) Pengulangan

Interaksi berikut ini pengulangan bagi guru adalah mampu memulihkan antara pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan.

5) Tantangan

Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan oleh guru melalui bentuk kegiatan, bahan dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

6) Balikan dan penguatan

Balikan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis baik secara individual, ataupun secara kelompok kecil.

7) Perbedaan individual

Setiap guru tentunya harus menyadari bahwa menghadapi 30 siswa dalam satu kelas, berarti menghadapi 30 macam keunikan atau karakteristik. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan perhatian kepada semua keunikan yang melekat pada tiap siswa.

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum KTSP Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif.

Adapun bahan ajar di SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah:

- a. Al-Qur`an
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tabel 2.1
Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Angkola Selatan
Kelas XI, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al Qur'an</p> <p>1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan</p>	<p>1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah 148 dan Fatir: 32</p> <p>1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Baqarah: 148 dan Fatir: 32</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan</p>
<p>Al Qur'an</p> <p>2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum duafa</p>	<p>2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177</p> <p>2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra' 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177</p> <p>2.3 Memahami dan mendeskripsikan ayat-ayat tentang anjuran membantu kaum duafa</p>
<p>Aqidah</p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah</p>	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Akhlak</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>tobat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.2 Menampilkan contoh perilaku <i>tobat</i> dan <i>raja'</i></p> <p>4.3 Membiasakan perilaku bertobat</p>

	dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih	
5 Memahami hukum Islam tentang muamalah	5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam islam 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam islam 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Kebudayaan Islam	
6. Memahami perkembangan islam pada abad pertengahan	6.1 Menjelaskan perkembangan islam pada abad pertengahan 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan islam pada abad pertengahan

Tabel 2.1
Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Angkola Selatan Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
7. Memahami ayat-ayat al-qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca q.s .ar-rum: 41-42, al-a'raf: 56-58, sad: 27 7.2 Menjelaskan q.s ar-rum: 41-42, al-a'raf: 56-58, sad: 27 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam q.s ar-rum: 41-42, al-a'raf: 56-58, sad:
Aqidah	
8. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT	8.1 Menampilkan perilaku yang 8.2 Mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah 8.3 Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

<p>Akhlak</p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain</p>
<p>Akhlak</p> <p>10. Menghindarkan perilaku tercela</p>	<p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p> <p>10.2 Menjelaskan contoh-contoh perbuatan dosa besar</p> <p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Fiqih</p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p>	<p>11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah</p> <p>11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>12. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>	<p>12.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>12.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern</p>

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain. Adapun penelitian yang berhubungan dengan ini yaitu:

1. Lisna Harahap, NIM .00310 234 penelitian yang berjudul “Urgensi Pengenalan Perbedaan Individual Siswa Bagi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2005. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perbedaan individual siswa dapat dikenal dari segi fisik dan psikisnya. Segi fisik dikenal dari jasmaniah yakni yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan kesehatan fisik. Dari segi psikisnya yang perlu dikenal adalah perbedaan intelegensi, bakat, minat, dan emosi, kemampuan sera karakter dan kepribadian siswa. Guru perlu mengenal perbedaan individual siswa baik dari segi fisik maupaun psikis agar mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga perbedaan siswa dapat dimanfaatkan oleh guru demi tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar.²⁷

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian terdahulu lebih mengedepankan pengenalan perbedaan individual siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peserta didik dalam proses pembelajaran, dan perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik sangat perlu diperhatikan.

2. Mardiana Hasibuan, Nim. 09 310 0020 Penelitian yang berjudul”Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Swasta Al-Azhar Bi

²⁷Lisna Harahap, “*Urgensi Pengenalan Perbedaan Individual Siswa Bagi Guru Dalam Proses BelajarvMengajar, (Suatu Tinjauan Psikolgis)*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam (STAIN : Padangsidempuan, 2005).

Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah interaksi edukatif, yakni interaksi yang secara sadar bertujuan mengantarkan siswa kearah kedewasaan.²⁸

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah lebih membahas tentang interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama membahas bahwa guru yang berperan penting dalam memperhatikan peserta didiknya pada saat proses belajar mengajar.

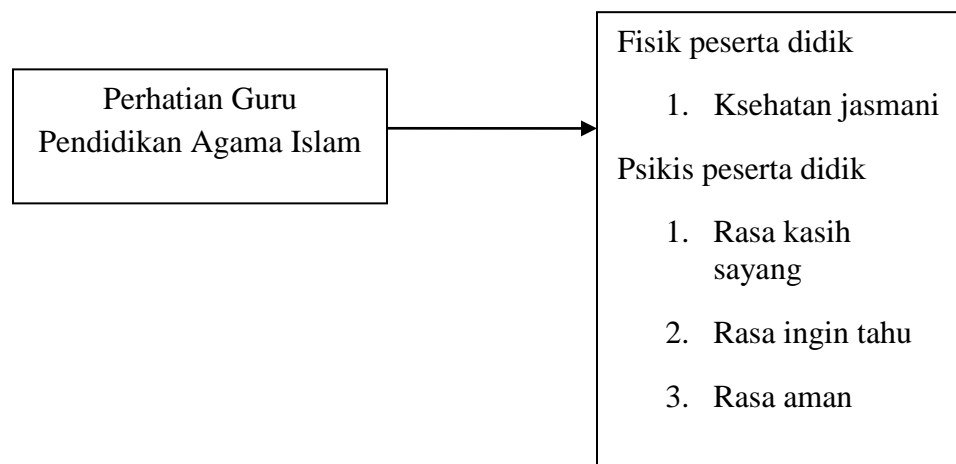
C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam seharusnya dapat menerapkan keterampilan. Guru pendidikan agama Islam yang mampu menerapkan keterampilan mengajar dengan baik maka dengan mudah guru pendidikan agama Islam dapat menerangkan semua materi yang akan diajarkan pada peserta didiknya. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab kegagalan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik.

²⁸Mardiana Hasibuan, “*Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*” (STAIN: Padangsidempuan, 20013).

Sebagai pembimbing, guru merupakan tangga pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan peserta didiknya. Guru juga harus memperhatikan fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran, kegunaannya adalah untuk memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Apabila sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam seperti ini maka peserta didik akan semakin baik dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efisien.



Gambar 2.1 Skema berpikir perhatian guru PAI terhadap fisik dan psikis peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mendepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau untuk menentukan *frekuensi* atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.¹

B. Metode Penelitian

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deksriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai kontek penelitian.²

C. Tempat Penelitian

Dalam hal ini, tempat penelitian berlokasi di Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan yang terletak di Marpinggan Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara.

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 2-5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

D. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Agustus.

E. Informan Penelitian

Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan penelitian ini meliputi 3 macam yaitu:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik dan guru pendidikan Islam
3. Informan tambahan, yaitu kepala sekolah, guru-guru lain dan staf tata usaha.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.³

³Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 82.

Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik kelas XI.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa. Mengimpun bahan-bahan keterangan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian dilakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dengan cara mencari data.

Observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan langsung, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan mengamati perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁴Margono, *Op, Cit.*, hlm. 158-159.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai data yang berupa, catatan, transif, prestasi, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵

Data penelitian berupa dokumen yang dimiliki oleh Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dipeloreh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti dituntut mampu mengungkapkankan tentang apa yang ditemukan baik dengan penglihatan, pendengaran, dan pertanyaan-pertanyaan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasai data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan untuk memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan
2. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 202

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.⁷

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara cermat atau teliti serta berkesinambungan terhadap yang diteliti, kemudian menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor yang diteliti sudah dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu yaitu guru-guru lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

⁷Burhan Bungin, *Teknik Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193

⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Adapun profil sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Profil Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMA N 1 Angkola Selatan
2 NPSN	: 10207082
3 Jenjang Pendidikan	: SMA
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Marpinggan
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 22737
Kelurahan	: Kelurahan Napa
Kecamatan	: Kec. Angkola Selatan
Kabupaten/Kota	: Kab. Tapanuli Selatan
Provinsi	: Prop. Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: 1.2308 Lintang 99.0891 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: 125/KPTS/2004
8 Tanggal SK Pendirian	: 2004-03-10
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: 420/2097-Dikmenumjur/2015
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2015-08-26
Kebutuhan Khusus	
12 Dilayani	
13 Nomor Rekening	: 0275642693
14 Nama Bank	: Bank BNI 46
15 Cabang KCP/Unit	: Padangsidimpuan

16	Rekening Atas Nama	:	Darazad Daulay/Masliani Siregar
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1500
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	1500
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	003479888118000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	082168655669
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	darazadray@yahoo.com
23	Website	:	

1. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran dan keberhasilan siswa, karena guru adalah pihak yang langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, kalau tidak ada guru dan tidak ada peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Penyelenggara pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila di dukung oleh guru yang professional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya.

Keadaan guru yang ada di SMA Negeri 1 Angkola Selatan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Guru SMA Negeri 1 Angkola Selatan

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	L/P	Pend. Terakhir	Bidang Studi
1	Andi Wijaya Hrp S.Pd	PNS	L	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
2	Armansyah Harahap S.Pd	PNS	L	S1	Ekonomi
3	Daniati S.Pd	Honor	P	SI	Bahasa Inggris
4	Darazad Daulay M.Pd	PNS	L	S2	PKN
5	Erlina Nasution S.Pd	Honor	P	S1	Bahasa Indonesia
6	Erlina Pulungan	Honor	P	SMA	IPA
7	Erni S.Pd	PNS	P	S1	Biologi
8	Faisal Rambe S.Pd	Honor	L	S1	Bahasa Inggris
9	Hendri Kiswanto Harahap S.Pd	Honor	L	S1	Kimia
10	Hotmatua Siregar S.Pd	PNS	L	S1	Bahasa Inggris
11	Masliani Siregar S.Pd	PNS	P	S1	PKN
12	Maulidya Desty Nst	Honor	P	SMA	IPA
13	Muhammad Ali S.Ag	PNS	L	S1	Pendidikan Agama Islam
14	Natra Novyta Lubis S.Pd	PNS	P	S1	Bahasa Inggris
15	Nikmah Adhriani S.Pd	PNS	P	S1	BK
16	Novita Yunisra S.Pd	Honor	P	S1	Bahasa Inggris
17	Nur Aisah S.Pd	PNS	P	S1	Ekonomi
18	Nurazizah Nasution S.Pd	Honor	P	S1	Pendidikan Agama Islam
19	Nurhadayati Harahap S.Pd	PNS	P	S1	Biologi
20	Persila Tando S.Pd	Honor	L	S1	Matematika

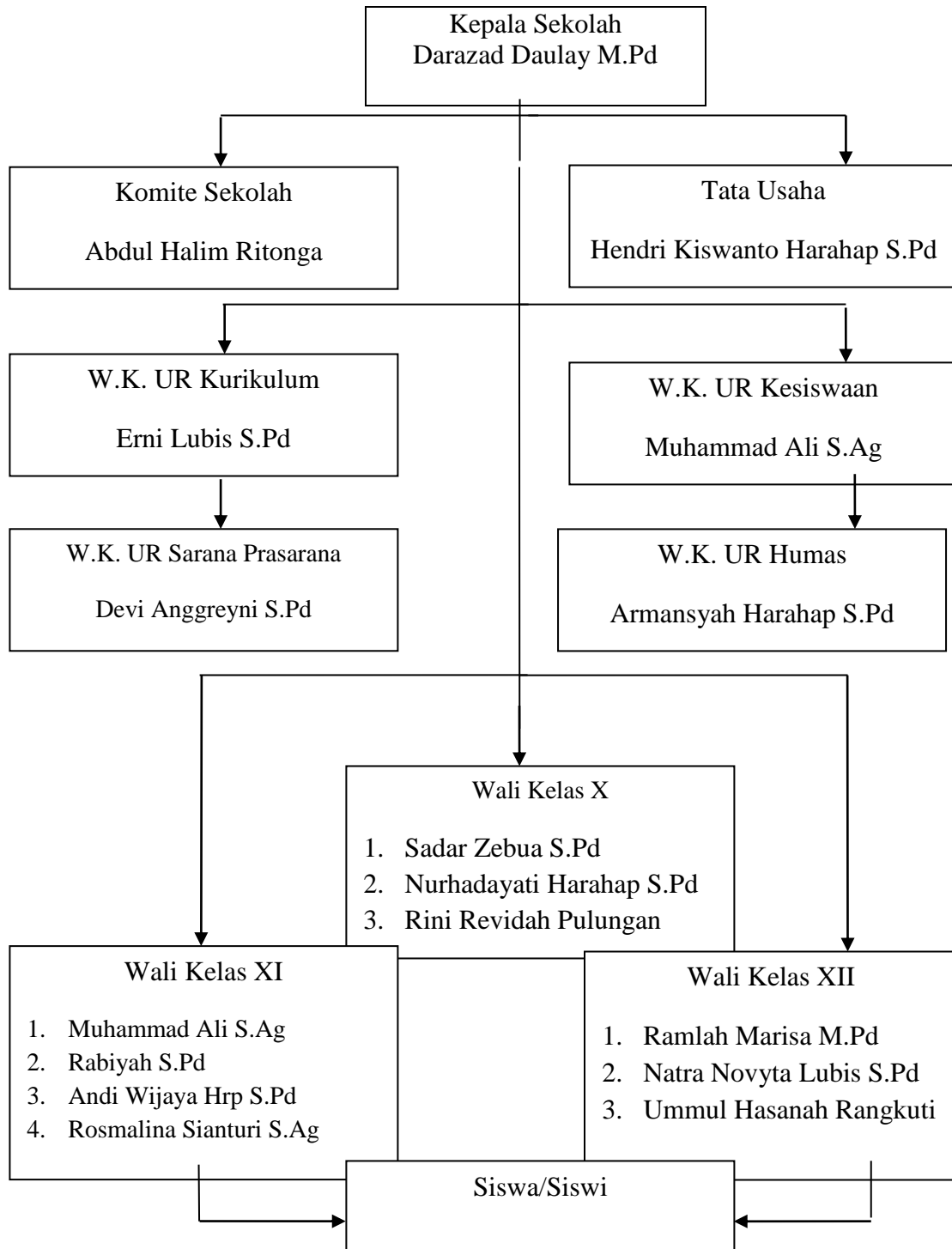
21	Rabiyah S.Pd	PNS	P	S1	Kimia
22	Ramlah Marisa M.Pd	PNS	P	S2	Fisika
23	Rini Revidah Pulungan S.Pd	PNS	P	S1	Geografi
24	Rosmalina Sianturi S.Ag	PNS	P	S1	Pendidikan Agama Khatolik
25	Sadar Zebua S.Pd	PNS	L	S1	Fisika
26	Sahara Pulungan S.Pd	Honor	P	S1	Matematika
27	Sri Donna Risky S.Pd	Honor	P	S1	Fisika
28	Subur Harahap	Honor	L	SMP	Keterampilan
29	Taufik Saleh S.Pd	Honor	L	S1	Bahasa Indonesia
30	Ummul Hasanah Rangkuti S.Pd	PNS	P	S1	Matematika
31	Yusriani S.Pd	Honor	P	S1	Sejarah

Sumber Data: Administrasi SMA Negeri 1 Angkola Selatan T.A 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Angkola Selatan berjumlah 31 orang. Yang dimana guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang.

2. Struktur Organisasi

Kemudian proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada struktur organisasi yang membidangi masing-masing, dalam hal ini dapat dilihat melalui struktur organisasi SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1Angkola Selatan

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMA Negeri Angkola Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA 1	20 Orang	20 Orang	40 Orang
2	X IPA 2	17 Orang	24 Orang	41 Orang
3	X IPS	15 Orang	26 Orang	41 Orang
4	XI IPA 1	14 Orang	24 Orang	38 Orang
5	XI IPA 2	14 Orang	26 Orang	40 Orang
6	XI IPS 1	23 Orang	17 Orang	40 Orang
7	XI IPS 2	22 Orang	16 Orang	38 Orang
8	XII IPA 1	14 Orang	21 Orang	35 Orang
9	XII IPA 2	12 Orang	20 Orang	32 Orang
10	XII IPS	15 Orang	15 Orang	30 Orang
	Jumlah	166 Orang	209 Orang	375 Orang

Tabel 4.4
Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	126 Orang	164 Orang	290 Orang
Kristen	34 Orang	35 Orang	69 Orang
Khatolik	6 Orang	10 Orang	16 Orang
Total	166 Orang	209 Orang	375 Orang

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, ruang guru, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah, sarana dan prasarana

merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

keadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Angkola Selatan

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Belajar	10 Ruang
5	Ruangan Work Shop	1 Ruang
6	Perpustakaan	1 Ruang
7	Laboratorium Komputer	1 Ruang
8	Musolla	1 Ruang
9	Lapangan Bola Kaki	1 Lapangan
10	Lapangan Bola Volly	1 Lapangan
11	Kantor Bendahara	1 Ruang
12	Leb Bahasa	1 Ruang
13	Wc	2 Ruang

Sumber: DataAdministrasi SMA Negeri 1 Angkola Selatan, 2016

B. Temuan Khusus

1. Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Fisik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran

Jika guru besar perhatiannya terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran maka guru akan mengenal peserta didiknya secara baik dan sempurna. Sebaliknya jika guru kurang perhatian atau tidak ada perhatian sama sekali kepada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung

maka hubungan interaksi diantara keduanya tidak terjalin dengan baik. Jadi perhatian guru sangat menentukan dalam tujuan pengajaran dan pendidikan.

Jika guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian semaksimal mungkin kepada peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan secara aktif. Memberikan perhatian merupakan suatu hal yang akan menimbulkan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa selalu memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Perhatian yang diberikan kepada peserta didik secara keseluruhan.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darazad menyatakan bahwa perhatian selalu diberikan kepada peserta didik, tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung namun diluar proses pembelajaran juga diberikan perhatian.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mis Yuni mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memperhatikan peserta didik pada saat proses pembelajaran.³

¹Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Selasa 30 Agustus 2016.

²Darazad, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Rabu 31 Agustus 2016.

³Mis Yuni, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, sabtu 03 September 2016.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran selalu memberikan perhatian kepada peserta didiknya baik itu dari segi fisik maupun psikis.⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa cara memberikan perhatian kepada peserta didik diberikan secara adil, tanpa pilih kasih. Perhatian yang diberikan tidak memandang status atau sosial peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darazad menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dita mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian dengan cara yang adil kepada peserta didik tanpa terkecuali.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian secara adil tanpa membedakannya guru memberi perhatian kepada seluruh pesera didik baik bangkunya yang didepan maupun yang bangkunya dibelakang.⁸

⁴*Hasil observasi* di SMA Negeri 1 Ankola Selatan, Kamis 08 September 2016.

⁵Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Selasa 30 Agustus 2016.

⁶Darazad, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Rabu 31 Agustus 2016.

⁷Dita, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, sabtu 03 September 2016.

⁸*Hasil observasi* di SMA Negeri 1 Ankola Selatan, Kamis 08 September 2016.

Adapun perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik, yaitu:

a. Kesehatan Jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Peserta didik yang sakit, kurang makan, atau kurang tidur tidak dapat belajar dengan efektif. Peserta didik yang tampak kurang respon tidak memiliki motivasi untuk belajar disebabkan karena kondisi kesehatan peserta didik yang kurang baik. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien peserta didik harus sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar. Untuk itu kesehatan jasmani peserta didik harus diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa beliau memperhatikan kesehatan jasmani peserta didik pada saat proses pembelajaran ketika ada peserta didik yang terlihat pucat, sakit, dan melamun.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mis Yuni mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam peduli terhadap peserta didik, dimana

⁹Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, 30 Agustus 2016.

guru memperhatikan peserta didik yang sakit pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁰

Sesuai hasil wawancara dengan Irfan siswa lain mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam sangat memperhatikan peserta didik, apabila diantara salah satu peserta didik yang sakit.¹¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam memperhatikan kesehatan jasmani peserta didik, Bukti perhatiannya adalah ketika guru menyampaikan materi ada 2 orang siswa yang terlihat pucat tidak ada semangat mengikuti pelajaran maka ditanya peserta didik tersebut kenapa peserta didik tersebut terlihat pucat kemudian ke 2 peserta didik tersebut dibawa ke UKS yang diantar oleh teman semejanya dan diobati oleh pengurus UKS .¹²

2. Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Psikis Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

a. Rasa Kasih Sayang

Setiap manusia membutuhkan kasih sayang dari orangtua, saudara, guru dan teman-teman dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kasih sayang yang diberikan dari seseorang hidup ini akan terasa indah dan

¹⁰Mis Yuni, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, sabtu 03 September 2016.

¹¹Irfan, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara* 03 September 2016.

¹²*Hasil observasi* di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kamis 08 September 2016.

bahagia. Jika kasih sayang tidak didapatkan dari seseorang maka kehidupan akan terasa sepi dan tidak berguna.

Dalam proses pembelajaran peserta didik ingin selalu diperhatikan oleh pendidiknya, perhatian ingin disayangi dan dicintai. Adanya kasih sayang didapatkan dari pendidik akan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu dalam proses pembelajaran kasih sayang perlu diberikan oleh pendidik kepada peserta didik secara adil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa kasih sayang diberikan kepada peserta didik dengan cara tidak memandang latar belakang peserta didik dan kasih sayang diberikan kepada seluruh peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dita mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat baik kepada peserta didik, Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kasih sayang kepada semua peserta didik, dimana guru tidak berbuat kasar kepada peserta didik yang bermasalah, tetapi guru menesihatinya dengan kata-kata yang lembut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida siswa lain mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam sangat bersahabat kepada semua

¹³Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Selasa 30 Agustus 2016.

¹⁴Dita, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Sabtu 03 September 2016

peserta didik, kasih sayang yang diberikan tidak kepada yang dikenalnya saja tetapi diberikan kepada semua peserta didik.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya dengan cara adil. Dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung pada saat menyampaikan materi tidak menunjukkan mimik muka yang menakutkan yang membuat peserta didik merasa takut akan tetapi guru menyampaikannya dengan mimik muka yang ceria yang membuat peserta didik merasa disayangi¹⁶.

b. Rasa Ingin Tahu

Kebutuhan rasa ingin tahu yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya dengan belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud. Dalam proses pembelajaran banyak peserta didik memiliki pertanyaan disaat guru menyampaikan materi, oleh karena itu pendidik harus memberikan waktu untuk bertanya peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang

¹⁵Ida, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, sabtu 03 September 2016

¹⁶*Hasil observasi* di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kamis 08 September 2016.

mempunyai rasa ingin tahu akan materi yang di sampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian pertanyaannya di jawab.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan siswa mengungkapkan bahwa pada saat proses belajar mengajar banyak peserta didik yang memberikan pertanyaan, lalu guru menanggapi pertanyaan tersebut dan menjelaskannya kembali sampai peserta didik paham.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa setelah guru pendidikan agama Islam selesai menyampaikan materi yang diajarkan , guru memberikan waktu untuk bertanya. Ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang datang dari peserta didik dan kemudian guru menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut secara satu persatu. Dengan penjelasan yang diberikan pendidik, peserta didik merasa puas karena rasa ingintahunya terhadap jawaban dari pertanyaan yang di pertanyakan sudah terjawab.¹⁹

c. Rasa Aman

Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidak seimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi,

¹⁷Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Selasa 30 Agustus 2016.

¹⁸Irfan , Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, sabtu 03 September 2016.

¹⁹*Hasil observasi* di SMA Negeri 1 Ankola Selatan, Kamis 08 September 2016.

sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa beliau memberikan perhatian keamanan jiwa peserta didik dengan cara memberikan nasehat agar tidak mempunyai perasaan dendam, takut akan kegagalan didalam diri peserta didik.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Masitoh mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam memperhatikan keamanan semua peserta didik dengan cara memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik merasa aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.²¹

Sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung guru pendidikan agama Islam selalu memberikan arahan ataupun motivasi kepada peserta didik agar perasaan dendam, takut kegagalan dan emosi yang lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar peserta didik dapat dihilangkan dari hati peserta didik sehingga perasaan aman dapat tercapai dalam diri peserta didik dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.²²

²⁰Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, wawancara, Selasa 30 Agustus 2016,

²¹Masitoh, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Wawancara, Sabtu, 03 September 2016.

²² Hasil observasi, di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kamis 08 September 2016.

3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Perhatian Terhadap Fisik dan Psikis Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan mulus akan ada kendala yang dihadapi didalamnya. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

Sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa pada saat proses pembelajaran masih ada peserta didik yang ingin selalu diperhatikan, yang bertingkah laku yang tidak semestinya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang tidur, ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru pendidikan agama Islam menghampiri peserta didik yang bertingkah tersebut dan menanyakan kenapa peserta didik tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik, berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak, dimana waktu yang disediakan terbatas sehingga tidak bisa diberikan perhatian yang mendalam kepada peserta didik.
- b. Masih ada peserta didik yang ingin selalu diperhatikan atau mencari perhatian

²³*Hasil observasi*, di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kamis 08 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darazat kepala sekolah menyatakan bahwa berbagai macam kendala yang dihadapi oleh semua pihak guru dalam memberikan perhatian kepada peserta didik salah satunya adalah masalah waktu terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anwar seorang siswa kendala yang dialami dalam pembelajaran yaitu kurangnya waktu pembelajaran yang disediakan, sehingga peserta didik tidak terlalu diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam peserta didik memang diperhatikan tetapi hanya sekilas saja.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian kepada peserta didik secara fisik dan psikis dalam proses pembelajaran memiliki kendala. Dimana kendalanya terbatasnya waktu pembelajaran yang dimana guru memberikan perhatian secara sekilas saja. Jika guru memeberikan perhatian secara mendalam maka menyita waktu yang cukup lama sehingga penyampaian materi akan terhalang.²⁶

²⁴Darazad, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Rabu 31 Agustus

²⁵Anwar, Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, sabtu 03 September 2016.

²⁶*Hasil observasi* di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kamis 08 September 2016.

4. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kendala yang Ditemukan dalam Memberikan Perhatian Terhadap Fisik dan Psikis Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Dari pembahasan sebelumnya diketahui ada kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian fisik dan psikis peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Agar kendala tersebut tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran, maka perlu dilakukan berbagai upaya penanggulangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali menyatakan bahwa upaya untuk menanggulangi peserta didik yang ingin selalu diperhatikan pada saat proses pembelajaran:

- a. Saya berusaha untuk memperhatikan peserta didik tersebut dengan cara memberikan perhatian yang banyak kepada peserta didik tersebut dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.
- b. Melakukan pendekatan individual mencari tahu apa masalah peserta didik tersebut.
- c. Memberikan nasehat atau motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang berhubungan dengan adanya peserta didik yang kurang aktif, yang ingin selalu diperhatikan guru, bertingkah dalam pembelajaran bahwa guru pendidikan agama Islam berusaha memberikan perhatian yang banyak

²⁷ Muhammad Ali, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, *Wawancara*, Selasa 30 Agustus 2016.

dengan cara melakukan pendekatan secara individual, sering menyapa atau menegur peserta didik pada luar proses pembelajaran.²⁸

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah memperhatikan fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. Perhatian yang diberikan guru kepada peserta didiknya diberikan secara adil tanpa pilih kasih.

Guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian dari segi fisik peserta didik yaitu perhatian kesehatan jasmani memberikan perhatian dengan baik. Sedangkan perhatian dari segi psikis yaitu rasa kasih sayang, rasa ingin tahu dan rasa aman peserta didik juga diberikan perhatian dengan baik.

Kemudian kendala yang dihadapi dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik adalah adanya peserta didik yang ingin selalu diperhatikan, mencari perhatian guru dan keterbatasan waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimana dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan perhatian sekilas saja dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kendala yang ada dapat meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran guru memberikan perhatian dengan cara pendekatan individual.

²⁸*Hasil observasi*, di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, Kamis 08 September 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada pada bab IV dapat disimpulkan bahwa perhatian guru Pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, yang mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik dalam proses pembelajaran dari segi kesehatan jasmani peserta didik diberikan perhatian dengan baik. Dimana guru selalu memperhatikan peserta didiknya dengan cara adil tanpa pilih kasih dalam proses pembelajaran.
2. Perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap psikis peserta didik dalam proses pembelajaran dari segi kasih sayang, rasa ingin tahu, dan rasa aman peserta didik diberikan perhatian dengan baik dengan cara adil.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:
 1. Keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian terhadap peserta didik, berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak, dimana waktu yang disediakan terbatas sehingga tidak bisa diberikan perhatian yang mendalam kepada peserta didik.

2. Masih ada peserta didik yang ingin selalu diperhatikan atau mencari perhatian
4. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kendala yang dihadapi dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:
 1. Saya berusaha untuk memperhatikan peserta didik tersebut dengan cara memberikan perhatian yang banyak kepada peserta didik tersebut dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.
 2. Melakukan pendekatan individual mencari tahu apa masalah peserta didik tersebut.
 3. Memberikan nasehat atau motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga agar dapat menjadikan SMA Negeri 1 Angkola Selatan ini sekolah yang berkembang.
2. Bagi peserta didik diharapkan, setelah mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan, agar dapat menjadi suri teladan bagi siswa dan supaya menambahkan waktu jam pelajaran pendidikan agama islam agar proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti lain agar dapat meneliti perhatian guru pendidikan agama Islam dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Burhan Bungin, *Teknik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Tejemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2012.
- Djafar siddik, *Ilmu pendidikan islam*, Bandung: Cita pustaka media, 2006.
- Fakhrur Razy Dalimunte ,Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press Medan, 2003.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: PT Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Keputusan Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasionl*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lisna Harahap, “*Urgensi Pengenalan Perbedaan Individual Siswa Bagi Guru Dalam Proses BelajarvMengajar, (Suatu Tinjauan Psikolgis)*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN : Padangsidimpuan, 2005.
- Mardiana Hasibuan, “*Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*” STAIN: Padangsidimpuan, 20013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

- Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Surya Brata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam, Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
-, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **ANNA SARI HARAHAHAP**
NIM : 12 310 0244
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-7
Tempat/Tanggal Lahir : Sibong bong, 11-07-1992
Alamat : Sibong bong, Kecamatan Angkola Selatan,
Kabupaten Tapanuli Selatan

Orang Tua

Nama Ayah : Mara Toga Harahap
Nama Ibu : Hotma Sari Siregar
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sibong bong, Kecamatan Angkola Selatan,
Kabupaten Tapanuli Selatan

II. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Sibong bong Tahun 2006
- b. SMP Negeri 1 Angkola Selatan Tahun 2009
- c. SMA Negeri 1 Angkola Selatan Tahun 2012
- d. Masuk di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012 samapi sekarang

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMA N 1 Angkola Selatan”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati struktur dan sistem organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan
2. Mengamati jumlah guru pendidikan agama Islam Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan
3. Mengamati jumlah siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan
4. Mengamati sarana dan prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan
5. Mengamati perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap fisik peserta didik pada saat proses pembelajaran
6. Mengamati perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap psikis peserta didik pada saat proses pembelajaran
7. Mengamati kendala guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik pada saat proses pembelajaran
8. Mengamati upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

1. Apakah bapak selalu memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana cara bapak memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana perhatian bapak terhadap kesehatan jasmani peserta didik dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana perhatian bapak terhadap rasa pemenuhan kasih sayang peserta didik dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana perhatian bapak terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana perhatian bapak terhadap Rrasa aman peserta didik dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja kendala yang dihadapi bapak dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran?
8. Apa upaya bapak untuk menanggulangi kendala yang dialami tersebut?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah guru pendidikan agama Islam memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Kendala apa sajakah yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah guru pendidikan agama Islam selalu memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap kesehatan jasmani peserta didik dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap rasa pemenuhan kasih sayang peserta didik dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana perhatian guru pendidikan agama Islam terhadap rasa aman peserta didik dalam proses pembelajaran?

7. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik dalam proses pembelajaran?
8. Upaya apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kendala yang dialami dalam memberikan perhatian terhadap fisik dan psikis peserta didik pada saat proses pembelajaran?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4, Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 266/In. 14/E.S/pp.00.9/016

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 12/09-16

Kepada Yth Bapak/Ibu:

1. **Drs. H. Syafnan, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag. M. Pd** (pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : ANNA SARI HARAHAP
NIM : 12 310 0244
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 7
Judul Kripsi : **Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 1959081 1 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M. Ag. M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-464 /ln.14/E.4c/TL.00/08/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

24 Agustus 2016

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan

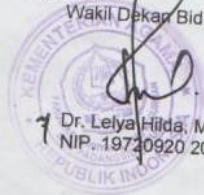
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Anna Sari Harahap
NIM : 12.310.0244
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibong-bong Kec Angkola Selatan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN
Alamat : Jln. Marpinggan Kel. Napa Kec. Angkola Selatan KodePos 22737

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/221/SM/2016

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DARAZAD DAULAY, M.Pd**
NIP : 19731127 199903 1 004
Pangkat/Gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Angkola Selatan

yang ini menerangkan :

Nama : **ANNA SARI HARAHAHAP**
NIM : 123100244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sibongbong kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan.

Peraturan Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) No: B-1464/In.14/E.4c/TL.00/08/2016 tanggal 30 Agustus 2016, Hal : Izin Penelitian Riset, benar di izinkan dan telah melaksanaka penelitian di SMA Negeri Angkola Selatan dengan judul :
"Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik dalam proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan "

Demikian Surat Keterangan ini di buat sebagai bahan kelengkapan penyusunan Skripsi yang bersangkutan.

Napa, 19 September 2016

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Angkola Selatan

